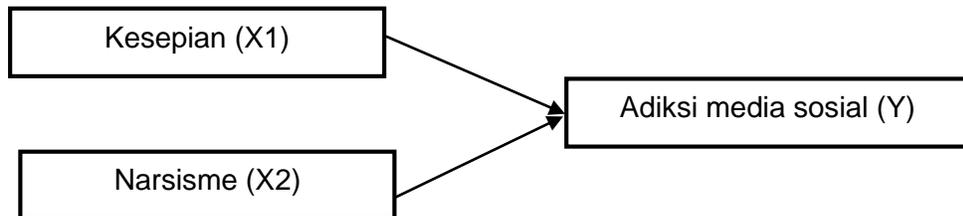


## BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel, partisipan, variabel dan definisi operasional, instrumen, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

### A. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kesepian (X1) dan narsisme (X2) terhadap adiksi media sosial (Y) pada mahasiswa di Kota Bandung.



**Gambar 3. 1 Desain Penelitian**

### B. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi merupakan subjek yang memiliki karakteristik atau sifat tertentu yang secara khusus ditentukan oleh peneliti guna kepentingan pembelajaran (Sugiono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah yaitu mahasiswa yang berada pada fase remaja akhir yang menggunakan secara aktif menggunakan media sosial yang berdomisili di Kota Bandung. Mahasiswa merupakan individu yang berada pada tingkat pendidikan perguruan tinggi dengan usia berkisar 18-25 tahun (Ahmadi, Noerhidajati, & Maesaroh, 2019). Remaja merupakan masa perkembangan peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang kemudian remaja akhir berada pada rentang usia 18-21 tahun (Monks, Knoers, & Hadinoto, 2014). Sehingga populasi

pada penelitian ini adalah mahasiswa yang berada pada rentang usia 18-21 tahun.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mempresentasikan populasi tersebut (Sugiono, 2018). Pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan *teknik convenience sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari orang-orang yang mudah ditemui atau diakses oleh peneliti (Asra, Irawan, & Purwoto, 2014). Karakteristik sampel yang dibutuhkan peneliti sebagai berikut:

- a. Mahasiswa berusia 18-21 tahun
- b. Berdomisili di Kota Bandung
- c. Memiliki dan menggunakan media sosial

Jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui, sehingga peneliti mengacu pada penelitian VanVoorhis dan Morgan (2007) yang menyatakan 300 partisipan sudah termasuk ke dalam kategori *good* atau baik dalam penelitian kuantitatif.

## C. Partisipan penelitian

Partisipan penelitian adalah individu berada pada rentang usia 18-21 tahun, yang termasuk kedalam fase perkembangan remaja akhir (Monks, Knoers, & Hadinoto, 2014), memiliki media sosial, serta berdomisili di Kota Bandung dan bersedia menjadi responden. Mahasiswa yang berada pada fase remaja akhir dipilih karena menurut usia merupakan fase meningkatnya pengaruh teman sebaya, nilai-nilai baru pada kalangan pertemanan dan nilai dalam penerimaan sosial (Santrock, 2012), dan pada usia tersebut individu dihadapkan pada banyaknya perubahan dan tantangan baru dalam kehidupannya yang membutuhkan dukungan sosial yang besar (Sosiawan, 2020).

## **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

Penelitian ini memiliki tiga variabel, yang terdiri dari 2 variabel independen yaitu variabel kesepian (X1) dan variabel narsisme (X2), dan 1 variabel dependen (Y) yaitu adiksi media sosial.

### **2. Definisi Operasional**

#### **a. Definisi Operasional Kesepian**

Kesepian secara operasional merupakan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi situasi tidak menyenangkan, kualitas hubungan sosial yang buruk dan perasaan negatif yang muncul dari dalam diri yang merujuk pada *Trait loneliness* bagaimana kepribadian mempengaruhi kesepian, aspek *Social desirability loneliness* kepuasan hubungan sosial, aspek *Depression loneliness* tekanan dalam diri yang mengakibatkan depresi akibat kesepian.

#### **b. Definisi Operasional Narsisme**

Narsisme merupakan tinggi rendahnya skor terkait dengan rasa bangga yang berlebihan pada diri sehingga menjadi perilaku mengagungkan diri dengan berkhayal, menuntut mendapatkan perlakuan khusus dari lingkungan sekitar, serta tidak mau menerima kritik dari orang lain yang mengacu pada aspek *Authority* rasa memimpin, *Self-Sufficiency* kekaguman pada diri, *Superiority* sikap perasaan unggul dibanding orang lain, *Exhibitionism* kebutuhan menjadi pusat perhatian, *Exploitativeness* sikap memaksa orang lain setuju akan keinginannya, *Entitlement* keinginan mendapatkan sikap istimewa dari orang sekitarnya dan *Vanity* sikap mengunggulkan diri atau menyombongkan diri.

#### **c. Definisi Operasional Adiksi Media Sosial**

Adiksi media sosial secara operasional merupakan perilaku mahasiswa dalam mengakses media sosial yang terus-menerus hingga

memunculkan dampak negatif berdasarkan pada aspek *Social Consequences* (Konsekuensi Sosial), *Time Displacement* (Pengalihan Waktu untuk menggunakan media sosial lebih dari 5jam perhari), *Compulsive Feelings* (Perasaan Kompulsif).

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Instrumen Penelitian Kesepian

#### a. Identitas Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kesepian dalam penelitian ini adalah *UCLA Loneliness Scale* yang dibuat oleh Russell (1996) yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Putri (2020). Hasil reliabilitas instrumen kesepian atau *UCLA Loneliness Scale* dengan menggunakan *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) menunjukkan korelasi reliabilitas *alpha* sebesar 0,856 yang termasuk kedalam kategori reliabilitas sangat tinggi (Guilford, 1956). Instrumen kesepian ini memiliki 15 item terdiri dari 9 item *favorabel* dan 6 item *unfavorabel* yang diukur dengan skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS).

#### b. Blueprint Instrumen Kesepian

Tabel 3. 1 *Blueprint Instrumen Kesepian*

Aspek-aspek	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Trait loneliness</i>	3,1	6	3
<i>Social desirability loneliness</i>	5,13	4,7,14	5
<i>Depression loneliness</i>	1,2,8,9,11	12,2	7
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>6</b>	<b>15</b>

#### c. Penyekoran

Adapun hasil dari instrumen kesepian akan dilakukan penyekoran dengan nilai sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Penyekoran Instrumen Kesepian**

Jenis Item	Skor			
	Sangat Sesuai(SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai(TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Selanjutnya pilihan jawaban akan dijumlahkan yang kemudian dibuat kategori

- 1) Menentukan skor tertinggi hingga terendah yang diperoleh responden
- 2) Menentukan rentang atau selisih skor tertinggi dan terendah
- 3) Menentukan lebar kelas dengan membagi rentang dengan banyaknya kelas yang diinginkan yaitu 4 kelas, sehingga dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{4}$$

**Tabel 3. 3 Skor Terendah, Skor Tertinggi dan Lebar Kelas Instrumen Kesepian**

	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Lebar Kelas
Kesepian	14x1=14	14x4=56	$\frac{56-14}{4}=10,5$

**d. Kategorisasi Skor**

Setelah dilakukan penghitungan didapatkan hasil skor tertinggi sebesar 56 dan skor terendah sebesar 14. Pada alat ukur kesepian ini digunakan 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah dengan lebar kelas sebesar 10,5, didapatkan kategorisasi kesepian sebagai berikut:

**Tabel 3. 4 Kategorisasi Instrumen Kesepian**

Kategori	Rentang Skor
Sangat Tinggi	47-56
Tinggi	36-46
Rendah	25-35
Sangat Rendah	14-24

## 2. Instrumen Penelitian Narsisme

### a. Identitas Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur narsisme dalam penelitian ini adalah instrumen narsisme yang dibuat oleh Siregar (2018) disusun berdasarkan tujuh aspek narsisme dari Raskin dan Terry (1988). Hasil reliabilitas instrumen narsisme dengan menggunakan *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) menunjukkan korelasi reliabilitas alpha sebesar 0,902 yang termasuk kedalam kategori reliabilitas sangat tinggi (Guilford, 1956). Instrumen berisi 16 item *favorabel* dan 5 *unfavorabel* item yang diukur dengan menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS).

### b. *Blueprint* Instrumen Narsisme

**Tabel 3. 5 *Blueprint* Instrumen Narsisme**

Aspek-aspek	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Authority</i>	1,4	-	2
<i>Self-Sufficiency</i>	3, 11,6	-	3
<i>Superiority</i>	5,7,2	-	3
<i>Exhibitionism</i>	9,13	8,16	4
<i>Exploitativeness</i>	15,19	10	3
<i>Vanity</i>	17,2	12	3
<i>Entitlement</i>	18,21	14	3
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>5</b>	<b>21</b>

### c. Penyekoran

Adapun hasil dari instrumen narsisme akan dilakukan penyekoran dengan nilai sebagai berikut:

**Tabel 3. 6 Penyekoran Instrumen Narsisme**

Jenis Item	Skor			
	Sangat Sesuai(SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai(TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Selanjutnya pilihan jawaban akan dijumlahkan yang kemudian dibuat kategori

- 1) Menentukan skor tertinggi hingga terendah yang diperoleh responden
- 2) Menentukan rentang atau selisih skor tertinggi dan terendah
- 3) Menentukan lebar kelas dengan membagi rentang dengan banyaknya kelas yang diinginkan yaitu 4 kelas, sehingga dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{4}$$

**Tabel 3. 7 Skor Terendah, Skor Tertinggi dan Lebar Kelas Instrumen Narsisme**

	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Lebar Kelas
Narsisme	15x1=15	15x4=60	$\frac{60-15}{4}=11,25$

#### d. Kategorisasi Skor

Setelah dilakukan penghitungan didapatkan hasil skor tertinggi sebesar 60 dan skor terendah sebesar 15. Pada alat ukur narsisme ini digunakan 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah dengan lebar kelas sebesar 11,25, didapatkan kategorisasi narsisme sebagai berikut:

**Tabel 3. 8 Kategorisasi Instrumen Narsisme**

Kategori	Rentang Skor
Sangat Tinggi	50-60
Tinggi	39-49
Rendah	27-38
Sangat Rendah	15-26

### 3. Instrumen Penelitian Adiksi Media Sosial

#### a. Identitas Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur adiksi media sosial dalam penelitian ini adalah *Social Media Addiction Scale* (SMAS) yang dibuat oleh Al-Menayes (2015) yang diadaptasi oleh Azmi (2019). Hasil reliabilitas instrumen adiksi media sosial atau *Social Media Addiction Scale* (SMAS) dengan menggunakan *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ )

menunjukkan korelasi reliabilitas *alpha* sebesar 0,834 yang termasuk kedalam kategori reliabilitas sangat tinggi (Guilford, 1956). Instrumen berisi 12 item *favorabel* dan 1 *unfavorabel* item yang diukur dengan menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS).

**b. Blueprint Instrumen Adiksi Media Sosial**

**Tabel 3. 9 Blueprint Instrumen Adiksi Media Sosial**

Aspek-aspek	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Social Consequences</i> (Konsekuensi Sosial)	3,6,9,13	4	5
<i>Time Displacement</i> (Pengalihan Waktu)	5,10,11	-	3
<i>Compulsive Feelings</i> (Perasaan Kompulsif)	1,2,7,8,12	-	5
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>1</b>	<b>13</b>

**c. Penyekoran**

Adapun hasil dari instrumen adiksi media sosial akan dilakukan penyekoran dengan nilai sebagai berikut:

**Tabel 3. 10 Penyekoran Instrumen Adiksi Media Sosial**

Jenis Item	Skor			
	Sangat Sesuai(SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai(TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Selanjutnya pilihan jawaban akan dijumlahkan yang kemudian dibuat kategori

- 1) Menentukan skor tertinggi hingga terendah yang diperoleh responden
- 2) Menentukan rentang atau selisih skor tertinggi dan terendah
- 3) Menentukan lebar kelas dengan membagi rentang dengan banyaknya kelas yang diinginkan yaitu 4 kelas, sehingga dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{4}$$

**Tabel 3. 11 Skor Terendah, Skor Tertinggi dan Lebar Kelas Instrumen Adiksi Media Sosial**

	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Lebar Kelas
Adiksi Media Sosial	13x1=13	13x4=52	$\frac{52-13}{4}=9,75$

**d. Kategorisasi Skor**

Setelah dilakukan penghitungan didapatkan hasil skor tertinggi sebesar 52 dan skor terendah sebesar 13. Pada alat ukur adiksi media sosial ini digunakan 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah dengan lebar kelas sebesar 9,75, didapatkan kategorisasi adiksi media sosial sebagai berikut:

**Tabel 3. 12 Kategorisasi Instrumen Adiksi Media Sosial**

Kategori	Rentang Skor
Sangat Tinggi	43-52
Tinggi	33-42
Rendah	23-32
Sangat Rendah	13-22

**F. Proses Pengembangan Instrumen**

**1. Expert Judgement**

Peneliti menggunakan instrumen kesepian (*UCLA Loneliness Scale*), instrumen narsisme dan instrumen adiksi media sosial (*Social Media Addiction Scale (SMAS)*) yang sebelumnya telah diadatasi bahasa oleh peneliti sebelumnya namun peneliti sesuaikan kembali dengan melakukan *expert judgement* pada ahli bidang psikometrika, yaitu Ghinaya Ummul Mukminie, S.Psi., M.Pd.

**2. Uji Coba Instrumen**

Peneliti menguji cobakan alat ukur pada tanggal 1-4 September 2020 kepada 316 responden dengan rentang usia 18-21 tahun.

### 3. Uji Validitas

Validitas item dianalisis dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan dari nilai  $r$  tabel, jika  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel maka item dinyatakan valid dan jika  $r$  hitung kurang dari nilai  $r$  tabel maka item dinyatakan tidak valid. Koefisien  $r$  hitung didapat dengan menganalisis validitas menggunakan SPSS, sedangkan  $r$  tabel didapat dengan melihat jumlah sampel yaitu 300 diperoleh  $r$  tabel 0,113.

#### a. Validitas Instrumen Kesepian

Berdasarkan uji coba yang telah peneliti lakukan pada instrumen kesepian, seluruh item memiliki nilai  $r$  hitung lebih dari nilai  $r$  tabel (tabel validitas terlampir), maka didapatkan hasil bahwa keseluruhan item pada instrumen kesepian dinyatakan valid. Item 6 memiliki nilai  $r$  hitung lebih dari nilai  $r$  tabel sehingga dapat dinyatakan valid, namun karena nilai  $r$  hitungnya sangat rendah ( $<0,30$ ) sehingga peneliti memutuskan untuk menghapus item tersebut.

#### b. Validitas Instrumen Narsisme

Berdasarkan uji coba yang telah peneliti lakukan pada instrumen narsisme, bahwa item 16 pada instrumen narsisme memiliki nilai  $r$  hitung kurang dari nilai  $r$  tabel (tabel validitas terlampir), maka dinyatakan tidak valid dan harus dihapus. Item 8 dan 10 memiliki nilai  $r$  hitung lebih dari nilai  $r$  tabel sehingga dapat dinyatakan valid, namun karena nilai  $r$  hitungnya sangat rendah ( $<0,30$ ) sehingga peneliti memutuskan untuk menghapus item tersebut.

#### c. Validitas Instrumen Adiksi Media Sosial

Berdasarkan uji coba yang telah peneliti lakukan pada instrumen adiksi media sosial, seluruh item memiliki nilai  $r$  hitung lebih dari nilai  $r$  tabel (terlampir), maka didapatkan hasil bahwa keseluruhan item pada instrumen adiksi media sosial dinyatakan valid.

### 4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya karena konsisten secara berulang-ulang pada subjek dengan kondisi yang sama

(Azwar, 2012; Yusup, 2018). Berikut merupakan kategorisasi tingkat reliabilitas menurut Guilford (1956) :

**Tabel 3. 13 Kategori Reliabilitas**

Reliabilitas	Kategori
0,80-1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60-0,80	Reliabilitas tinggi
0,40-0,60	Reliabilitas sedang
0,20-0,40	Reliabilitas rendah
0,00-0,20	Reliabilitas sangat rendah

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan SPSS dan didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. 14 Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Reliabilitas	Kategori
Kesepian	0,91	Reliabilitas sangat tinggi
Narsisme	0,816	Reliabilitas sangat tinggi
Adiksi Media Sosial	0,801	Reliabilitas sangat tinggi

## 5. Uji Kelayakan Item

Uji kelayakan item dilakukan menggunakan SPSS dengan melihat *Corrected Item Total* untuk melihat apakah item dapat dipertahankan atau dibuang ditentukan oleh nilai korelasi item total atau *Corrected Item-Total Correlation*. Item dapat dipertahankan jika nilai korelasi item total  $>0,25$  dan jika item memiliki nilai korelasi item total  $\geq 0,25$  maka item akan dibuang, hal tersebut karena item menunjukkan item memiliki indeks diskriminasi rendah (Azwar, 2016).

### a. Uji Kelayakan Item Instrumen Kesepian

Berdasarkan uji coba yang telah peneliti lakukan pada instrumen kesepian menghasilkan item ke 6 nilai korelasi item total 0,184 yaitu kurang dari 0,25 sehingga item 6 harus di hapus.

**b. Uji Kelayakan Item Instrumen Narsisme**

Berdasarkan uji coba yang telah peneliti lakukan pada instrumen narsisme menghasilkan item ke 8,10,12,13,14, dan 16 karena nilai korelasi item total  $\leq 0,25$  sehingga item-item tersebut harus di hapus.

**c. Uji Kelayakan Item Instrumen Adiksi Media Sosial**

Berdasarkan uji coba yang telah peneliti lakukan pada instrumen adiksi media sosial menghasilkan keseluruhan item pada instrumen adiksi media sosial dapat dipertahankan.

**6. Instrumen Sebelum dan Setelah Uji Coba**

**a. Instrumen Kesepian**

**Tabel 3. 15 Instrumen Kesepian Sebelum dan Setelah Uji Coba**

Aspek	Sebelum Uji Coba		
	Nomor Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
<i>Trait loneliness</i>	3,1	6	3
<i>Social desirability loneliness</i>	5,13	4,7,14	5
<i>Depression loneliness</i>	1,2,8,9,11	12,2	7
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>6</b>	<b>15</b>

Aspek	Setelah Uji Coba		
	Nomor Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
<i>Trait loneliness</i>	3,1	-	2
<i>Social desirability loneliness</i>	5,13	4,7,14	5
<i>Depression loneliness</i>	1,2,8,9,11	12,2	7
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>5</b>	<b>14</b>

Berdasarkan uji coba yang telah peneliti lakukan pada instrumen kesepian menghasilkan item ke 6 memiliki nilai korelasi item total 0,184 yaitu kurang dari 0,25 sehingga item 6 harus di hapus. Sehingga instrumen kesepian yang sebelumnya memiliki total item sebanyak 15 item, setelah diuji coba menjadi 14 item.

**b. Instrumen Narsisme**

**Tabel 3. 16 Instrumen Narsisme Sebelum dan Setelah Uji Coba**

Aspek	Sebelum Uji Coba		
	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Authority</i>	1,4	-	2
<i>Self-Sufficiency</i>	3, 11,6	-	3
<i>Superiority</i>	5,7,2	-	3
<i>Exhibitionism</i>	9,13	8,16	4
<i>Exploitativeness</i>	15,19	10	3
<i>Vanity</i>	17,2	12	3
<i>Entitlement</i>	18,21	14	3
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>5</b>	<b>21</b>

Aspek	Setelah Uji Coba		
	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Authority</i>	1,4	-	2
<i>Self-Sufficiency</i>	3, 11,6	-	3
<i>Superiority</i>	5,7,2	-	3
<i>Exhibitionism</i>	9	-	1
<i>Exploitativeness</i>	15,19	-	2
<i>Vanity</i>	17,2	-	2
<i>Entitlement</i>	18,21	-	2
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>0</b>	<b>15</b>

Berdasarkan uji coba yang telah peneliti lakukan pada instrumen narsisme, bahwa item 16 dinyatakan tidak valid, item 8 dan 10 memiliki nilai  $r$  hitungnya sangat rendah ( $<0,30$ ) sehingga peneliti memutuskan untuk menghapus item tersebut. Pada uji kelayakan item, item 8,10,12,13,14, dan 16 memiliki nilai korelasi item total  $\leq 0,25$  sehingga 6 item tersebut gugur. Instrumen narsisme yang sebelumnya memiliki total item sebanyak 21 item, setelah diuji coba menjadi 15 item.

### c. Instrumen Adiksi Media Sosial

**Tabel 3. 17 Instrumen Adiksi Media Sosial Sebelum dan Setelah Uji Coba**

Aspek	Sebelum Uji Coba		
	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Social Consequences</i> (Konsekuensi Sosial)	3,6,9,13	4	5
<i>Time Displacement</i> (Pengalihan Waktu)	5,10,11	-	3
<i>Compulsive Feelings</i> (Perasaan Kompulsif)	1,2,7,8,12	-	5
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>1</b>	<b>13</b>

Aspek	Setelah Uji Coba		
	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Social Consequences</i> (Konsekuensi Sosial)	3,6,9,13	4	5
<i>Time Displacement</i> (Pengalihan Waktu)	5,10,11	-	3
<i>Compulsive Feelings</i> (Perasaan Kompulsif)	1,2,7,8,12	-	5
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>1</b>	<b>13</b>

Berdasarkan uji coba yang telah peneliti lakukan pada instrumen adiksi media sosial menghasilkan keseluruhan item pada instrumen adiksi media sosial dapat dipertahankan.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuesioner. Kuesioner terdiri dari beberapa bagian yaitu penjelasan singkat kriteria penelitian, lembar persetujuan kesediaan mengisi form, identitas responden, dan instrumen penelitian. Form tersebut akan disebar secara daring atau *online*. Form *online* dibuat melalui *google form* yang akan dibagikan kepada responden secara *online* kepada responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan disebar melalui media sosial.

## **H. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Berikut adalah uraian setiap tahapan:

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan tahap awal penelitian, meliputi penyusunan rumusan masalah, latar belakang, kerangka berpikir, hipotesis penelitian, menentukan metodologi penelitian, dan melakukan *expert judgement* kepada ahli psikometri.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan tahap lanjutan setelah tahap awal, meliputi pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner untuk menguji coba alat ukur, menganalisis validitas dan reliabilitas dengan SPSS, pengambilan data, dan pengolahan data.

### **3. Tahap Akhir**

Tahap akhir meliputi tahap pembahasan hasil dari olah data berdasarkan teori yang berkaitan dengan penelitian dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

## **I. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh kesepian (X1) dan narsisme (X2) terhadap adiksi media sosial (Y). Digunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel kesepian (X1) terhadap adiksi media sosial (Y) dan pengaruh variabel narsisme (X2) terhadap adiksi media sosial (Y). Digunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh kesepian (X1) dan narsisme (X2) terhadap adiksi media sosial (Y). Analisis data kemudian akan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.